

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga / istirahat, menunaikan tugas dan berziarah. Wisatawan adalah orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu ( J. Spillane : “ Pariwisata Indonesia, Sejarah dan prospeknya “). Pariwisata mempunyai potensi yang jauh lebih besar dan juga lebih mulia, yaitu untuk meningkatkan kualitas hubungan antar manusia sehingga terjalin saling pengertian yang lebih baik, saling menghargai, persahabatan, solidaritas, bahkan perdamaian. Pariwisata juga memiliki potensi untuk dijadikan instrumen untuk memupuk rasa cinta Tanah Air dan untuk mengembangkan jati diri bangsa. Cukup banyak daerah atau lokasi tertentu di Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata. Selain masih banyak objek yang belum tersentuh oleh pengembangan, masih ada pula objek wisata yang telah dikembangkan namun tidak sesuai dengan kondisi ideal suatu objek dan daya tarik wisata.

Kepariwisata saat ini baik di dunia umumnya dan di Indonesia khususnya sedang mengalami permasalahan dalam usaha segala pemenuhan kebutuhan manusia dari pariwisata. Selain itu dengan pariwisata yang berkembang di Indonesia dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan makro ekonomi guna menunjang bagi pembangunan Negara. Untuk memenuhi kepariwisataan tersebut, maka perlu disediakan berbagai fasilitas wisata untuk mendukung berjalannya kegiatan kepariwisataan. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan aktifitas pengunjung dan wisatawan yang dilakukan dalam rangka untuk mendapat pengalaman berwisata. Fasilitas berfungsi sebagai media yang dapat menunjang kepuasan wisatawan dan juga sebagai alat yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi suatu objek untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

Pemandian air panas Cimanggu telah lama menjadi salah satu objek dan daya tarik wisata di kawasan wisata Ciwidey, bersama dengan Bumi Perkemahan Ranca Upas, atraksi wisata Kawah Putih, dan pemandian air panas Ciwalini. Letaknya yang terdapat di dalam satu kawasan primadona tujuan wisata Kabupaten Bandung ini dapat menjadi suatu potensi pengembangan pariwisata. Bila dikembangkan secara lebih lanjut, maka pengembangan objek dan daya tarik wisata ini dapat memberikan nilai tambah bagi keanekaragaman jenis atraksi-atraksi wisata yang terdapat di Kecamatan

Ciwidey. Selain itu pemandangan alam pegunungan di pemandian air panas Cimanggu ini dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi setiap pengunjung disamping aktivitas utamanya, berendam / mandi air panas.

Berdasarkan penilaian serta tanggapan dari para wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata terkait kondisi fasilitas yang tersedia dapat diperoleh informasi bahwa fasilitas yang tersedia di pemandian air panas Cimanggu adalah kurang baik serta belum rapi tata letak zonasinya. Meski air panas yang menjadi andalan masih terus mengalir, namun tidak dibarengi oleh ketersediaan fasilitas yang baik pula. Fasilitas kolam rendam kurang dapat memuaskan kebutuhan pengunjung yang hendak melakukan aktivitas wisatanya. Kebersihan serta sanitasi air yang terdapat di kolam rendam serta perawatannya masih minim dilakukan. Juga fasilitas kamar rendam yang jauh dari standar dan kurang terjaga kebersihan dan keamanannya. Shelter yang tersedia berjumlah 10 buah. Terletak dipinggir kolam rendam dengan pemandangan alam pegunungan yang sejuk. Kondisi shelter ini sangat memprihatinkan dengan bangunan semi permanen berupa saung dan kebersihan yang kurang terjaga. Papan penunjuk lokasi wisata perlu dibenahi tata letak dan tampilannya, juga tidak adanya lampu penerang jalan untuk malam hari sehingga menyulitkan pengunjung yang hendak menuju lokasi wisata tersebut.

Melihat kondisi dan permasalahan tersebut, maka dirasakan perlu adanya suatu penelitian terpadu terhadap keresahan yang terjadi dengan topik “ PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA PEMANDIAN AIR PANAS CIMANGGU KECAMATAN CIWIDEY KABUPATEN BANDUNG “

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana kondisi fasilitas pemandian air panas Cimanggu?
2. Bagaimanakah preferensi wisatawan terhadap Pemandian Air Panas Cimanggu?
3. Bagaimana pola pengembangan fasilitas pemandian air panas Cimanggu ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas di Pemandian Air Panas Cimanggu.
2. Mengetahui preferensi wisatawan terhadap Pemandian Air Panas Cimanggu.
3. Membuat pola pengembangan fasilitas Pemandian Air Panas Cimanggu.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat penulisan adalah untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman serta memiliki wawasan ilmiah mengenai kepariwisataan.
2. Pemerintah Daerah, manfaat penulisan adalah untuk mendapatkan informasi berupa fakta dan data dari kondisi aktual fasilitas, dan aktivitas bagi pengembangan fasilitas wisata guna meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata pada pemandian air panas Cimanggu.
3. Masyarakat, manfaat penulisan adalah sebagai sarana penumbuh rasa peduli terhadap sumber daya yang dimiliki dan menambah ilmu pengetahuan serta bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dimana dalam metode ini penelitian bersifat menemukan data, informasi-informasi dan fakta yang disertai interpretasi yang cukup selama penelitian pada objek yang diteliti. Jadi metode deskriptif analisis ini merupakan metode yang bertujuan menggambarkan keadaan lokasi wisata berdasarkan fakta-fakta yang nampak pada situasi yang sedang diselidiki, untuk kemudian data tersebut dihimpun, diolah, dianalisa dan diinterpretasikan.

## **F. LOKASI dan WAKTU PENELITIAN**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemandian air panas Cimanggu yang terletak 45 km di selatan kota Bandung kabupaten Ciwidey. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari awal bulan April 2009 sampai bulan Juni 2009.

